

MEMBANGUN KOMUNIKASI EFEKTIF GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SMK SAMUDERA BUANA LANGKAPLANCAR

Eva Mustikasari

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi
Pangandaran
Email: Evamustikasari555@gmail.com

Najmul Umam

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nahdlatul Ulama Al-Farabi
Pangandaran
Email: Bosnajmul15@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to find out how the effectiveness of teacher and student communication in the teaching and learning process. Effective communication is also useful for preventing or overcoming problems that occur, if you can build good communication then the other person can understand what is meant to be discussed. So it doesn't cause problems or conflicts. This research is a field research with a qualitative approach. The method used in this study is descriptive qualitative, namely describing the state of the object being examined according to the data obtained during the research process. Data collection techniques in this study are by interview and observation. Data analysis techniques in this study used Data Reduction, Data Presentation and Conclusion Drawing. Test the validity of the data in this study, namely test credibility, transferability, dependability and confirmability. The results of data collection from this study show that communication between teachers and students at SMK Samudera Buana has so far been effective and very helpful for the smooth learning process.

Keywords: Effectiveness, Communication, Teaching and Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas komunikasi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. komunikasi yang efektif juga berguna untuk mencegah atau mengatasi masalah yang terjadi, apabila bisa membangun komunikasi yang baik maka lawan bicara bisa mengerti apa maksud dibicarakan.. Sehingga tidak menimbulkan adanya masalah atau konflik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode yang di pakai dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan objek yang di teliti sesuai data yang didapatkan saat proses penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data serta Penarikan Kesimpulan. Uji

keabsahan data dalam penelitian ini yaitu uji credibility, transferability, dependability dan confirmability. Hasil pengumpulan data dari penelitian ini bahwa komunikasi antara guru dan peserta didik di SMK Samudera Buana sejauh ini sudah efektif dan sangat membantu untuk kelancaran proses pembelajaran.

Kata Kunci: Efektivitas, Komunikasi, Belajar Mengajar

PENDAHULUAN

Pendidikan meliputi suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, ataupun penelitian. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri setiap orang. (Feisal, 2005) Dengan semakin bertumbuh dan berkembang setiap individu bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Dalam dunia pendidikan tentu ada proses pembelajaran yang efektif dan pembelajaran yang tidak efektif. Pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang mampu menjalankan proses belajar mengajar yang berkualitas yang mana melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif. (Arizki, 2020)

Namun banyak sekali kasus yang ditemui dari berbagai sekolah masih banyak guru yang masih pasif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru. Model pembelajaran efektif, mencakup empat hal pokok, yaitu: 1) kualitas pembelajaran, 2) tingkat pembelajaran yang memadai, 3) ganjaran dan 4) waktu. Sedangkan, kualitas pembelajaran merujuk pada aktivitas-aktivitas yang dirancang dan tindakan-tindakan yang dilakukan pembelajar dan peserta didik, termasuk di dalamnya bahan-bahan atau pengalaman belajar (kurikulum) serta media yang kita gunakan. (Setyosari, 2009) Maka dari itu perlu adanya perbaikan akan permasalahan tersebut untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Salah satu keberhasilan dari proses pembelajaran yaitu mampu menjalin komunikasi yang baik. Komunikasi adalah suatu pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang di maksud dapat dipahami. (Bungin, 2007) Dalam berkomunikasi tentunya banyak sekali permasalahan yang timbul. Dikarenakan ada beberapa faktor yang terjadi akibat dari pesan yang sulit di fahami, persepsi negative, tidak percaya diri, tingkat kedekatan komunikator dan komunikan, gangguan komunikasi serta bahasa komunikasi. Permasalahan yang sering terjadi dalam organisasi adalah adanya komunikasi yang tidak berjalan dengan baik. Sama halnya dalam dunia pendidikan yang mana guru harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, agar dalam penyampain materi mudah dimengerti. (Nawawi, 2010) Tentunya untuk guru harus mampu menjalankan komunikasi yang efektif engan peserta didik.

Dalam aktivitas pendidikan, komunikasi juga mampu mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam membangun suatu interaksi serta menyampaikan pesan edukatif berupa materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Agar materi dapat diterima dengan baik. Salah satu cara mengembangkan komunikasi yang baik harus menggunakan bahasa yang dipahami, harus menghindari kata-kata yang menyalahkan siswa dan menanamkan rasa percaya terhadap siswa. (Sunarto, 2014) Komunikasi yang efektif bisa dibangun dengan cara menghormati lawan bicara dan tidak memotong pembicaraan serta pesan yang disampaikan harus jelas. Pembelajaran dijadikan sebagai proses interaksi siswa dan guru yang bertukar pikiran tentunya akan melibatkan beberapa aspek. Dengan adanya komunikasi menjadikan penentu keberhasilan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan kegiatan wawancara dan observasi untuk mengetahui sejauhmana efektivitas komunikasi antara guru dengan peserta didik di SMK Samudera Buana Langkaplancar. Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan keadaan suatu objek yang diteliti sesuai data yang didapatkan saat penelitian. Metode deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan suatu objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa rekayasa dan tanpa membandingkan. (Sugiono, 2005)

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku suatu objek sasaran dan wawancara yaitu dengan teknik menganalisis data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau narasumber. (Arikunto, 2002) Dalam wawancara terdapat instrumen yang baru wawancara, yaitu uraian penelitian yang disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan ke lembaga SMK Samudera Buana Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran. Yang menjadi narasumber wawancara dan observasi yaitu Ibu Fina Qurratul'Aini, S.Pd selaku tenaga pendidik di SMK Samudera Buana Langkaplancar.

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Bahkan penelitian ini sendiri adalah bagian dari kerja analisis yang dilakukan oleh seorang ilmuwan. (Almansur, 2018) Teknik analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan. (Sukmadinata, 2015)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan hasil penelitian di lapangan. (Sugiono, 2005) Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mudah di cari apabila sewaktu-waktu diperlukan.

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis memfokuskan pada hal-hal terpenting saja yang berkaitan dengan komunikasi efektif di SMK Samudera Buana Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat. Untuk data yang tidak terkait dengan Komunikasi Efektif dihilangkan, yaitu sejarah dan profil sekolah.

Penyajian data yang peneliti lakukan untuk menggambarkan secara jelas tentang Komunikasi Efektif di SMK Samudera Buana Langkaplancar sesuai dengan data yang dihasilkan pada saat observasi dan wawancara. Data tersebut di analisis untuk menggambarkan secara deskriptif tentang Komunikasi Efektif di SMK Samudera Buana Langkaplancar. Penarikan kesimpulan yaitu pernyataan ringkas yang diambil dari suatu analisis, pembahasan suatu cerita, atau hasil suatu pembicaraan. Penarikan kesimpulan menjadi bagian terpenting dalam suatu karya karena memuat seluruh pembahasan secara singkat, padat, jelas yang menimbulkan kesan baik untuk pembaca.

Kesimpulan yang hendak diambil dari penelitian ini adalah menjawab semua permasalahan yang berhubungan dengan Komunikasi Efektif di SMK Samudera Buana Langkaplancar. Bahwasannya dalam dunia pendidikan banyak sekali hal yang harus dibenahi apalagi dalam proses komunikasi antara guru dan peserta didik. Dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana keefektifan komunikasi di SMK Samudera Buana Langkaplancar.

PEMBAHASAN

Komunikasi menganjurkan bahwa sebuah pikiran, sebuah makna, ataupun sebuah wejangan diyakininya secara bersama. (Morissan, 2016) Maka dari itu apabila mengacu pada dialektika yaitu sebuah sistem yang melibatkan seseorang dalam sebuah relasi, kumpulan orang, institusi serta masyarakat yang merespon serta menciptakan wejangan dalam beradaptasi lewat daerah yang satu dengan yang lainnya. (Stewart, 2008) Dialektika efektif antara guru dan siswa sangat penting korelasinya, karena tugas pembina secara umum ialah mendidik terhadap siswa dengan memakai wejangan atau dialektika terpuji agar kondisi belajar bisa berfungsi dengan efektif dan harmonis. (Nisa, 2016) Dengan berlangsungnya hubungan dialektika efektif guru dan siswa di sekolah, tentunya memegang unsur, komponen, serta strategi untuk mewujudkan dialektika yang bagus.

Maka dari itu hasil dari wawancara dengan salah satu guru di SMK Samudera Buana cara membangun komunikasi yang baik antar guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di SMK Samudera Buana Langkaplancar salah satunya dengan cara guru harus mempunyai kemampuan dalam menangani konflik, mampu menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan juga bahasa yang baik, dan guru harus netral dengan semua siswa. Ketika guru mampu berdialog dengan baik maka harapan keefektifan dalam komunikasi akan tercapai. Namun dalam mewujudkan relasi dialektika yang terdiri dari guru dan siswa di SMK Samudera Buana Langkaplancar tersebut tentunya memegang komponen-komponen yang ada didalamnya yaitu:

a. Kejelasan (*Clarity*): berita yang dikirimkan harus jelas, akurat serta tepat sasaran, layaknya seorang tenaga pendidik yang cara mengajarnya memakai

- bahasa yang akurat dalam sebuah KBM berlangsung. Sehingga dialektika bisa berjalan dengan efektif sesuai dengan cita-cita yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran Guru SMK Samudera Buana selalu di tuntut untuk bisa menyampaikan materi dengan jelas supaya mudah dimengerti oleh peserta didik.
- b. Ketepatan (*accuracy*) ialah Bahasa ataupun berita yang diberikan bagi pembina didalam sistem KBM harus tepat. Sehingga bahasa yang diterapkan harus selaras serta harus benar. Benar ini artinya selaras pada apa yang sesungguhnya ingin dikirimkan.
 - c. Konteks (*contex*): Berita yang dikirimkan bagi seorang pembina terhadap seorang siswanya perlu selaras pada keadaan serta lingkungan dialektika itu terjadi.
 - d. Alur (*flow*): sistematisnya alur bahasa yang dilaksanakan bagi seorang pembina akan sangat berpengaruh akan adanya korelasi dialektika yang berhasil didalam kelas.
 - e. Kebiasaan atau budaya (*Culture*). Dalam suatu KBM pembina wajib mengetahui kebiasaan yang dimiliki bagi siswanya di kelas. Aspek tersebut tidak hanya mengikat bahasa ataupun berita saja, melainkan juga terkait attitude atau tatakrama.

Ke lima komponen ini tidak hanya menyangkut bahasa dan informasi tetapi juga berkaitan dengan tatrakrama dan etika. Artinya dalam berkomunikasi dengan serta didik guru harus menyesuaikan dengan budaya serta didik, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun nonverbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi. (Lestari, 2014) Dalam Proses pendidikan pihak sekolah harus mampu menyiapkan segala hal yang dapat mendukung pelaksanaannya berjalan secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan dituntut untuk membentuk sebuah tata kelola yang dapat mengatur pembelajaran bagi peserta didik dengan menggunakan elektronik berjalan dengan lancar, mampu mengkoordinir tugas dalam proses pembelajaran elektronik baik dengan wakil kepala sekoah, staff pendidikan, guru kelas, guru mata pelajaran, siswa, dan orang tua, mengontrol kegiatan pelaksanaan pembelajaran elektronik, dan mengevaluasi kegiatan tersebut. (Wagimin, 2014)

Berdasarkan teori di atas maka komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa yakni harus memperhatikan aspek kejelasan, ketepatan, konteks, alur, dan budaya. Sehingga komunikasi dapat berjalan efektif ketika lima aspek tersebut terpenuhi. SMK Samudera Buana Langkaplancar sejauh ini dalam membangun komunikasi efektif dengan siswa sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada guru agar mampu mengondisikan proses pembelajaran salah satunya engan cara mengajak siswa untuk berinteraksi baik itu proses Tanya jawab atau hal lain yang berhubungan dengan komunikasi efektif. Kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada guru agar tetap menjalankan kewajibannya sebagai seseorang yang mampu mentransfer ilmu kepada siswa supaya materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa.

Adapun strategi dalam membagun komunikasi efektif yang terdiri dari guru dan peserta didik di SMK Samudera Buana Langkaplancar yaitu :

- a. Pertama, Ketahui mitra bicara (Audience): Orang yang melakukan dialektika harus sadar dengan siapa dia akan berbicara, apakah dia berbicara dengan kedua orang tua, berbicara dengan anak-anak, laki-laki ataupun perempuan, serta status sosialnya seperti apa pangkatnya, kedudukannya, ataupun lain sebagainya sebagainya. Di SMK Samudera Buana Langkaplancar seseorang bisa mengetahui dengan siapa dia berdialektika, sehingga dengan mengetahui audience kita, kita harus pandai didalam merangkai kata yang nantinya akan dipakai dalam menyampaikan sebuah berita. Serta dengan menyimak seorang mitra bicara kita, kita juga mampu menyesuaikan diri didalam berdialektika terhadap orang yang kita maksud.
- b. Kedua, harus mengetahui tujuan. Tujuan kita didalam melakukan sebuah dialektika tentunya juga sangat menentukan terhadap bagaimana cara kita dalam menyampaikan sebuah berita tersebut.
- c. Ketiga, Memperhatikan Konteks. Konteks disini menjadi keadaan atau status lingkungan pada saat melakukan dialektika. Dalam melaksanakan dialektika keadaan atau iklim daerah sangat berperan penting didalam memperjelas sebuah berita ataupun wejangan yang ingin dikirimkan. Formalitas dalam kondisi tertentu bisa mempengaruhi seseorang didalam cara mereka untuk melakukan sebuah kegiatan dialektika. Seperti pembimbing dan siswa dalam ruang lingkup pendidikan dengan memakai metode ataupun konsep pembelajaran efektif di tempat belajarnya dapat berdampak terhadap dialektika yang dilaksanakan.
- d. Keempat, Pelajari Tradisi. Tradisi kebiasaan masyarakat juga perlu diperhatikan dalam berdialektika. Pembina memilih isi penyampaiannya terhadap seorang siswanya tersebut betul-betul memahami tradisi seorang siswanya tersebut, supaya dialektika tersebut selaras dengan harapan siswanya, baik dengan cara mengirimkan berita ataupun sikap di dalamnya.
- e. Kelima, Memahami Bahasa. Pembimbing dalam sistem KBM seharusnya benar-benar menguasai bahasa yang selalu diterapkan didalam kehidupan sehari-hari oleh seorang siswanya. Seperti halnya di SMK Samudera Buana mayoritas orang sunda semua, namun ada beberapa orang yang berasal dari luar daerah dan mereka tidak faham dengan bahasa sunda maka dari itu seorang guru menyampaikan dengan bahasa Indonesia supaya dapat dimengerti oleh siswa tersebut.

Hambatan yang terjadi saat membangun komunikasi guru dan peserta didik saat proses belajar mengajar yaitu dari penggunaan bahasa. Ketika guru menyampaikan materi alangkah baiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Bahasa menjadi nilai utama dalam proses pembelajaran. Bahasa yang baik dan benar menjadi standar percakapan antara guru dengan siswa. Selain itu ada kesalahfahaman. Terkadang siswa memiliki pemikiran yang berbeda dengan guru begitupun sebaliknya. Misalkan ketika guru memberikan pengajaran suatu materi yang dituangkan dalam bentuk permainan dengan mempunyai tujuan supaya memudahkan siswa memaksimalkan logikanya namun siswa malah mendalami permainan tersebut tanpa tahu bahkan lupa akan tujuan utama dari adanya permainan tersebut. Kesalahfahaman ini bisa menjadi faktor negative karena semangat belajar siswa bisa saja menurun. Selanjutnya adalah sifat keras kepala ataupun mudah emosi. Karakter siswa

memang tidak sama ada yang mudah emosi dan ada yang sabar. Dengan karakter siswa yang mudah emosi ini akan menjadi hambatan dalam proses komunikasi efektif di kelas. Apalagi saat guru menegur ketika ia salah ada kemungkinan ada penerimaan tidak baik dari siswa tersebut. Tapi sebagai seorang pendidik harus bisa mengatasi masalah tersebut.

Guru juga di tuntutan untuk tidak mudah emosi karena bisa fatal kejadiannya ketika guru mempunyai sikap temperamental. Ketika guru mempunyai emosional yang tinggi proses komunikasi akan sulit di aplikasikan kepada siswa. Lingkungan yang kurang mendukung juga akan menjadi penghambat dalam berkomunikasi efektif dengan siswa. Namun di SMK Samudera buana langkaplancar kepala sekolanya senantiasa mengingatkan dan menegaskan bahwa komunikasi efektif harus dijalin demi kebaikan semua warga sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa yakni harus memperhatikan aspek kejelasan, ketepatan, konteks, alur, dan budaya. Sehingga komunikasi dapat berjalan efektif ketika lima aspek tersebut terpenuhi, yakni Kejelasan (*Clarity*), Ketepatan (*accuracy*), Konteks (*contex*), Alur (*flow*), Kebiasaan atau budaya (*Culture*). SMK Samudera Buana Langkaplancar sejauh ini dalam membangun komunikasi efektif dengan siswa sudah berjalan dengan baik. Kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada guru agar mampu mengondisikan proses pembelajaran salah satunya engan cara mengajak siswa untuk berinteraksi baik itu proses Tanya jawab atau hal lain yang berhubungan dengan komunikasi efektif. Kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada guru agar tetap menjalankan kewajibannya sebagai seseorang yang mampu mentransfer ilmu kepada siswa supaya materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Almansur, M. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arizki, M. (2020). Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam 4.2*.
- Bungin, B. (2007). *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana.
- Feisal. (2005). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Lestari. (2014). *Komponen-Komponen dalam Mewujudkan Relasi Dialektika*. Jakarta: Dinamon Perss.
- Morissan. (2016). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.
- Nawawi. (2010). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Bumi Askara.
- Nisa, H. (2016). Dialektika Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter. *Universum*, 49-63.
- Setyosari. (2009). *Pembelajaran Kolaborasi: Mengembangkan Keterampilan Sosial,Rasa Saling Menghargai dan Tanggung Jawab*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Stewart, B. R. (2008). *Komunikasi dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiono. (2005). *Metode Penelitian Kulitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunarto. (2014). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wagimin. (2014). Model Kesuksesan Pembelajaran dengan E-Learning di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 25.